

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO  
PADA MATA DIKLAT KETERAMPILAN DASAR ELEKTRONIKA  
DI SMK NEGERI 1 LINTAU BUO**

Veni Effendi<sup>1</sup>, Hanesman<sup>2</sup>, Sukaya<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang  
Email: venieffendi@yahoo.co.id

**Abstract**

*The problem in this research is the discovered fact that in SMK Negeri 1 Lintau, the number of grade X.TAV students obtain a learning outcomes under the KKM on subject Keterampilan Dasar Elektronika that set by school is 80. 65,39% of students under the KKM and 34,61% of students over the KKM. One of the affect factors is the learning model. This study aimed to see differences in learning outcomes with STAD cooperative learning type and direct instruction. This study uses experimental approach, the population is X.TAV grade students of SMK Negeri 1 Lintau Buo. The Sampling technique is saturated samples. The experiments Class using STAD Cooperative Learning type and the control class using direct instruction. Collected data from results of a study with objective test. Data were analyzed manually to test for normality, homogeneity testing, and hypothesis testing. Results were obtained an average value of students who use STAD Cooperative Learning is 78.13 while students who use direct instructional methods is 68.26. The results of hypothesis using the manually formula get  $t_{count} 2,311 > 1,701$   $t$  table, so that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted or rejected the null hypothesis ( $H_o$ ).*

*Keyword : Model Pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Pembelajaran Langsung.*

## A. PENDAHULUAN

P eraturan Pemerintah No 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah pada BAB I pasal 1 menjelaskan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Dengan demikian, pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat menengah, yaitu pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jenjang pendidikan formal yang berlaku dikenal pendidikan kejuruan tingkat sekolah menengah atau SMK dengan berbagai program keahlian. Untuk menciptakan lulusan SMK yang memiliki kualitas siap pakai dibidangnya, diperlukan usaha-usaha agar tercapainya kualitas tersebut seperti melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang

menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lintau Buo pada siswa Teknik Audio dan Video (TAV) pada mata Keterampilan Dasar Elektronika ditemukan rata-rata hasil belajar siswa masih rendah, yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan SMK Negeri 1 Lintau Buo yaitu 80.

Nilai rata-rata hasil ujian semester mata pelajaran Keterampilan Dasar Elektronika dari kedua kelas X TAV SMK Negeri 1 Lintau Buo masih ada yang belum mencapai KKM yaitu 80 yang telah ditetapkan sekolah. Berdasarkan data yang ada, kelas X TAV pada TA 2012/2013 Nilai >80 hanya 5 orang dari 13 siswa dengan persentase 38,46% untuk X TAV A dan hanya 4

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Teknik Elektronika FT-UNP

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Teknik Elektronika FT-UNP

orang dari 13 siswa dengan persentase 30,76% untuk X TAV B, sedangkan persentase siswa yang memperoleh nilai <80 sebanyak 8 orang siswa atau 61,54 % untuk X TAV A dan 9 orang siswa atau 69,24% untuk X TAV B.

Rendahnya hasil belajar Keterampilan Dasar Elektronika siswa Teknik Audio Video SMKN 1 Lintau Buo disebabkan oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal (Dalyono:2005). Faktor eksternal yakni yang berasal dari luar diri siswa seperti bahan ajar, model pembelajaran, media, dan situasi lingkungan. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa mencakup motivasi, minat, dan sikap siswa.

SMKN 1 Lintau Buo telah menerapkan model pembelajaran langsung sesuai dengan materi pembelajaran yaitu Keterampilan Dasar Elektronika dan diikuti dengan pertanyaan yang dijawab oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa yang mengikuti pembelajaran kurang memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini terlihat selama kegiatan inti, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagian besar siswa masih berdiskusi membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, bahkan ada yang keluar kelas. Siswa belum merasa bahwa belajar Keterampilan Dasar Elektronika itu menyenangkan. Untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif ikut dalam proses pembelajaran adalah dengan cara belajar bersama, diantaranya dikenal dengan nama model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan kecil, sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap kelompok mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap kelompok. Setiap individu akan saling membantu. Hal yang menarik dari pembelajaran kooperatif selain berupa peningkatan prestasi belajar siswa juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap siswa yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada yang lain.

Model pembelajaran kooperatif diputuskan mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas

siswa salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, siswa dibagi ke dalam kelompok yang heterogen. Berbeda kemampuan dan jenis kelamin. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Guru cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswanya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* akan memotivasi siswa saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi dengan lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif. Kesulitan pemahaman materi yang tidak dapat dipecahkan secara individual dapat dipecahkan bersama dengan bimbingan guru. Pengajaran *Student Team Achievement Division* dapat menghemat waktu presentasi guru, guru akan menghabiskan separuh waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan dititik beratkan pada keaktifan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik meneliti “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Audio Video Pada Mata Diklat Keterampilan Dasar Elektronika Di SMK N 1 Lintau Buo”.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu, Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa mata diklat Keterampilan Dasar Elektronika kelas X SMK Negeri 1 Lintau Buo.

## B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu ingin mengungkapkan sesuatu apa adanya, Rancangan penelitian yang digunakan adalah “*Randomized Control Group Only Design*”. Pada penelitian ini kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, sementara di kelas kontrol model pembelajaran Langsung (Suryabrata : 2004).

Menurut Suharsimi (2006: 130), “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi pada penelitian ini adalah siswa Jurusan Teknik Audio Video Di SMK N 1 Lintau Buo tahun pelajaran 2013/2014. Suharsimi (2006: 131) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel

penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi. Sampel diambil dari total populasi karena jumlah populasi kurang dari 30. Maka teknik pengambilan sampel adalah *sampling jenuh*.

Suharsimi (2006: 118), "variabel penelitian merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* ( $X_1$ ) dan model pembelajaran langsung ( $X_2$ ) sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y), Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa TAV SMK N 1 Lintau Buo yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013 /2014, guru dan tata usaha SMK N 1 Lintau Buo sebagai data sekunder.

Instrumen yang digunakan adalah instrument tes, berupa tes tertulis dengan soal berbentuk objektif. Untuk mendapatkan instrument tes yang baik, maka dilakukan langkah – langkah sebagai berikut : membuat dan menyusun soal tes , uji coba soal tes dan analisa soal tes. Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda.

Setelah tes akhir diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka di dapatkan hasil tes akhir. Hasil tes kemudian dilakukan analisis data untuk diuji secara statistik. Analisis data di gunakan untuk membuktikan hipotesis. Teknik analisis data meliputi : Analisis deskriptif, analisis induktif. Analisis deskriptif meliputi : mean, varian, standar deviasi dan perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Analisis induktif meliputi : uji normalitas dengan uji lilifors, uji homogenitas dengan rumus:

$$F = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

dan uji hipotesis dengan rumus t-test :

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan rumus :

$\bar{X}_1$  : rata- rata nilai kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  : rata-rata nilai kelas kontrol

$s_1$  : Standar Deviasi nilai siswa kelas eksperimen

$s_2$  : Standar Deviasi nilai siswa kelas kontrol

$n_1$  : Jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$  : Jumlah siswa kelas kontrol.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa hasil studi lapangan untuk memperoleh data teknis tes akhir diakhir pertemuan dan observasi setelah dilakukan suatu pembelajaran pada mata pelajaran KDE.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar perbedaan pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan kepada siswa kelas XTAV yang terdiri dari dua kelas yang merupakan sampel penelitian, yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini diperoleh kelas X TAV<sub>a</sub> sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 15 orang dan kelas X TAV<sub>b</sub> sebagai kelas kontrol berjumlah 15 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 7 April sampai 7 Mei 2014 di SMKN 1 Lintau Buo.

Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, untuk menentukan apakah suatu instrument layak dipakai sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan indeks daya beda terhadap instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Uji coba dilakukan pada kelas XII TAV dengan jumlah siswa 28 orang.

Setelah dilakukan uji coba tes, dapat dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR20) dari alat tes yang akan digunakan dalam penelitian, maka diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,80. Jika  $r_{11} \geq r_t$  berarti reliabel, jadi dapat disimpulkan alat tes reliabel dengan tingkat reliabilitas tes yang sangat tinggi.

Untuk indeks kesukaran, ditentukan berdasarkan interpretasi nilai  $r$ , soal yang tergolong sukar 2 butir, soal yang tergolong sedang ada 25 butir. Soal yang tergolong mudah ada 8 butir. Untuk indeks daya beda, ditentukan dengan klasifikasi indeks kesukaran soal, soal yang tergolong baik sekali 1 soal, soal yang

tergolong baik 6 soal, soal yang tergolong cukup ada 19 soal. Soal yang tergolong jelek 9 soal.

Dari 35 butir soal yang diuji cobakan tersebut ada soal yang layak dipakai dalam penelitian dan ada soal yang harus dibuang karena tidak memenuhi persyaratan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa tes akhir yang diberikan kepada kedua kelompok sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda. Deskripsi data penelitian mengungkapkan tentang skor terbesar dan terkecil, nilai rentangan, rata-rata (mean), standar deviasi.

**1. Analisis Data**

**a. Analisis Deskriptif**

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari ke dua kelompok sampel. Hasil perhitungan data penelitian didapatkan dari hasil posttest diakhir KD kedua kelompok sampel yang terdiri dari 30 peserta didik, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Nilai beda hasil belajar berfungsi untuk melihat seberapa besar perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar mata pelajaran Keterampilan Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Lintau Buo.

Terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada posttest yang diberikan. Perbedaan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut ini :

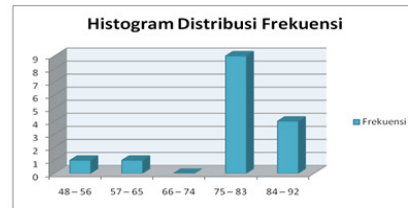
Tabel 13. Profil data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Maksimum	92	88
Skor Minimum	48	40
Range	44	48
Banyak Kelas	5	5
Nilai Panjang Kelas	9	10
Mean	78,13	68,26
Standar Deviasi	10,31	12,93

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor pengajaran bagi kedua kelas tersebut, dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut :

Tabel 14. Distribusi frekwensi Nilai Kelas Eksperimen

Interval	F	Frekwensi Relatif (%)
48 – 56	1	6,7
57 – 65	1	6,7
66 – 74	0	0,0
75 – 83	9	60,0
84 – 92	4	26,6
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>



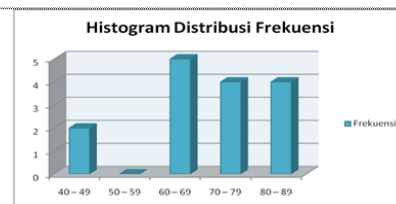
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar KDE Kelas Eksperimen

Frekuensi skor tertinggi bernilai 9 pada range interval 75-83 dengan frekuensi relatifnya 60 %. Sedangkan frekuensi terendah yaitu 0 pada range interval 66-74 dengan frekuensi relatifnya 0%.

Selanjutnya untuk distribusi kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut :

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol

Interval	F	Frekuensi Relatif (%)
40 – 49	2	13,3
50 – 59	0	00,0
60 – 69	5	33,3
70 – 79	4	26,7
80 – 89	4	26,7
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar KDE Kelas Kontrol

Frekuensi tertinggi bernilai 5 dengan frekuensi relatif 33,33 pada range 60- 69. Sedangkan frekuensi terendah yaitu 0 terletak pada interval 50 -59 dengan frekuensi relatifnya 0%.

Dapat dianalisis kesimpulan seperti yang terlihat pada histogram gambar, bahwa nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Jadi, terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan model pengajaran langsung terhadap hasil belajar

mata pelajaran Keterampilan Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Lintau Buo.

## b. Analisis induktif

### 1) Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini, digunakan uji *Lilliefors* terhadap nilai tes hasil belajar pada kedua kelas sampel. Hasil perhitungan terhadap masing-masing variabel penelitian, baik siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajarkan dengan pengajaran langsung. Hasil uji normalitas dengan *Lilliefors* pada tabel berikut:

No	Kelas Sampel	n	$\alpha$	$L_0$ (Lhitung)	$L_t$ (Ltabel)	Ket
1	Eksperimen	15	0.05	0.0874	0.220	Normal
2	Kontrol	15	0.05	0.0253	0.220	Normal

Data pada Tabel untuk kelas eksperimen diperoleh  $L_0$  sebesar 0.0874 dan  $L_t$  sebesar 0.220 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh  $L_0$  sebesar 0.0253 dan  $L_t$  sebesar 0.220. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $L_0$  untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol kecil dari nilai  $L_t$ . Ini berarti data pada kedua kelas berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data hasil belajar kelas sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pada uji homogenitas digunakan uji F.

Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Kelas	$\alpha$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	1.57	2.48	Homogen
Kontrol				

Data pada Tabel untuk kedua kelas dengan  $\alpha = 0,05$  tampak bahwa  $F_{hitung}$  untuk kedua kelas adalah 1.57 sedangkan untuk  $F_{tabel}$  adalah 2.48. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung}$  kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ). Berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

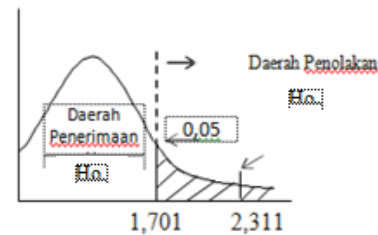
### 3) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus t-test :

Tabel 17. Ringkasan perhitungan uji hipotesis

	Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD	Pembelajaran Langsung
Data	N = 15 Mean = 78,13 S = 10,31	N = 15 Mean = 68,26 S = 12,93
t <sub>hitung</sub>	2,311	
t <sub>table</sub>	1,701	
Kesimpulan	Ada perbedaan	

Terlihat pada tabel, dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika dibandingkan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu ( $2,311 > 1,701$ ). Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



Gambar 4. Uji Pihak Kanan

Hasil pengujian ini memberikan interpretasi bahwa terdapat pengaruh hasil belajar yang positif antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pengajaran langsung pada mata pelajaran KDE Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Lintau Buo.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada mata Diklat Keterampilan Dasar Elektronika di SMKN 1 Lintau Buo memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata belajar siswa kelas eksperimen 78,13 sedangkan kelas kontrol 68,26.
- Perhitungan uji t-test menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,311$  memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dengan  $t_{tabel}$

yaitu 1,701 pada taraf nyata 0,05. Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang positif hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran langsung pada mata pelajaran KDE SMK N 1 Lintau Buo.

## 2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan:

- a. Bagi Kepala sekolah, penelitian ini diharapkan kepala sekolah atau yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah agar dapat memotivasi guru dan membina guru agar mau dan mampu melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan pelajaran yang tepat.
- b. Kepada guru sebaiknya untuk memvariasikan model pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* sebagai model pembelajaran yang sangat menyenangkan dengan teknik diskusi kelompok yang efektif, yang dapat memotivasi siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan keaktifan siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Hanesman, MM dan Pembimbing II Drs. H, Sukaya.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto . 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.